

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *research and development* (penelitian dan pengembangan). Borg and Gall (1989:782) menyatakan pendekatan ini didefinisikan sebagai *a process used to develop and validate educational products*. Langkah-langkah yang ditempuh memperlihatkan rangkaian kajian temuan penelitian dari beberapa metode dan teknik pengumpulan data kemudian dikembangkan produk atau model. Produk atau model bukan menjadi tujuan satu-satunya, dan peneliti mencoba memberikan penguatan terhadap pengelolaan pembelajaran magang yang diujicobakan. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat ganda, di satu pihak dapat menghasilkan produk atau model magang dan dipihak lain meningkatkan keberdayaan ekonomi warga belajar.

Langkah-langkah yang disarankan Borg and Gall (1989:784-785) adalah: (1) *research and information collecting*, (2) *planning*, (3) *develop preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (7) *main field testing*, (8) *operational product revision*, (9) *operational field testing*, (10) *final product revision* dan (10) *dissemination and implementation*.

Produk atau yang selanjutnya disebut model pada hakekatnya adalah visualisasi dari suatu konsep. Visualisasi dirumuskan melalui aktivitas pemikiran tertentu untuk melakukan konkritisasi atas fenomena abstrak.

Adanya konkritisasi memungkinkan seseorang atau sekelompok orang dapat bertindak berdasarkan pijakan pemikiran dari model tersebut. Dalam dunia rekayasa (*engineering*) model digunakan untuk keperluan interpretasi atas hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem pengkajian. Demikian halnya pada kajian pendidikan luar sekolah (PLS), model merupakan interpretasi atas fenomena yang terjadi dalam praksis penyelenggaraan pendidikan luar sekolah. Dengan model tersebut dirumuskan serangkaian kegiatan yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengembangkan dari praksis penyelenggaraan pendidikan luar sekolah.

Terdapat dua dasar pertimbangan dikembangkannya model magang yang dikaji model ini, yaitu (1) memberikan penggambaran atau deskripsi kerja suatu praksis penyelenggaraan magang agar terjadi perubahan yang diharapkan berupa pemberdayaan masyarakat, (2) mempresentasikan data dan informasi yang diolah ke dalam gambaran kompleksitas yang mudah dipahami.

Menilik dari pembagian kategori model menurut Johansson (1993) dalam Sudarvan (1998) model yang dikembangkan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori *functional models (action and control oriented)*, yaitu suatu model yang digunakan untuk tujuan-tujuan yang sifatnya teknologikal. Jenis model lainnya adalah *cognitive models (human concepts)*, *normative models (purpose oriented)* dan *descriptive models (behavior oriented)*.

Sehubungan dengan itu, maka secara umum pendekatan penelitian ini terdiri dua tahapan, yaitu studi eksplorasi dan pengembangan model. *Langkah*



pertama, melakukan studi eksplorasi dimaksudkan untuk melakukan pemetaan masalah dan sumber daya pendukung yang berkenaan dengan pembelajaran magang sehingga diperoleh fokus kajian yang hendak didalami. *Langkah kedua*, melakukan pengembangan model, dimaksudkan menyusun model konseptual, kemudian dilakukan validasi teoritik oleh pakar yang relevan dan praktisi. Setelah dianggap memadai secara konseptual, model diujicoba dalam kanchah lapangan, dalam kaitan ini dengan kuasi eksperimen. Melalui proses perlakuan dan pengamatan secara intensif diperoleh temuan-temuan bagi peningkatan keberdayaan ekonomi pemegang sekaligus digunakan untuk merevisi model konseptual, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai model empirik, yaitu model yang layak terap berdasarkan kondisi-kondisi atau syarat-syarat yang disarankan.

B. Prosedur Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan (*research and development*), maka prosedur penelitian yang ditempuh sebagai berikut ini.

1. Melakukan studi pendahuluan, diantaranya melalui kajian kepustakaan, data-data sekunder dan laporan-laporan penyelenggaraan magang serta pengamatan secara umum terhadap berbagai permasalahan dan kebutuhan pengembangan magang di lapangan. Hasil-hasil kajian ini diperoleh draft disain, kemudian didiskusikan secara intensif dengan rekan-rekan satu angkatan mahasiswa S-3 Program Studi PLS.
2. Mengembangkan disain penelitian disertasi berdasarkan kerangka pemikiran yang diperoleh dari langkah pertama. Kemudian disain

diseminarkan dihadapan para dosen pembina, dan direvisi sesuai saran-saran yang disampaikan dalam seminar.

3. Mengembangkan instrumen identifikasi untuk melaksanakan studi eksplorasi. Instrumen yang dibuat terdiri dari: (a) pedoman wawancara untuk nelayan, (b) pedoman wawancara untuk permagang/pengelola industri rumah tangga di bidang perikanan dan kelautan, (c) pedoman wawancara untuk pengurus KUD Mina Bahari, dan (d) pedoman wawancara untuk dinas/lembaga terkait. Instrumen yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan dan direvisi atas masukan dosen pembimbing.
4. Melakukan studi eksplorasi penyelenggaraan magang di kawasan Pantai Utara Kabupaten Indramayu. Lokasi-lokasi yang dikunjungi adalah perkampungan nelayan, sentra-sentra magang di bidang perikanan dan kelautan, kantor KUD Mina Bahari, kantor desa Pagirikan Kecamatan Sindang, kantor desa Kenanga dan Brondong Kecamatan Indramayu, kantor Badan Perencanaan Daerah, kantor Dinas Perikanan dan Kelautan, kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan, kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, kantor Statistik, kantor Dinas Kesehatan, kantor Humas/ Bagian Pemberdayaan Masyarakat UP VI Balongan, LSM Indrapala dan PT.Perhutani. Hasil studi eksplorasi selanjutnya dianalisis, disusun laporannya dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
5. Mengembangkan model program magang yang relevan dengan keunggulan-keunggulan komparatif sumber daya lokal. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengembangkan model konseptual ini adalah:

- a. mengolah dan mendeskripsikan temuan studi eksplorasi,
 - b. menelaah berbagai laporan penyelenggaraan magang yang dilakukan Penilik PLS, Kasi Dikmas/Diklusepora/PLS, maupun yang dilaksanakan masyarakat,
 - c. mengkaji teori-teori dan konsep-konsep yang hendak dijadikan acuan dalam melakukan pengembangan model kepastakaan dan dokumen,
 - d. menyusun draft model konseptual,
 - e. melakukan diskusi terbatas dengan Pamong Belajar BPKB Jayagiri dan SKB Indramayu,
 - f. merevisi draft model konseptual berdasarkan masukan dari praktisi dan pembina program pendidikan luar sekolah.
6. Melakukan validitas model konseptual kepada para pakar, pengembang program PLS dan penyelenggara yang relevan dengan model magang yang dikembangkan. Pihak-pihak yang memvalidasi model selain dosen pembimbing adalah berasal dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indramayu, SKB Indramayu serta BPKB Jawa Barat.
7. Merevisi model konseptual berdasarkan masukan dari pakar dan penyelenggara. Revisi yang dilakukan antara lain berkenaan dengan cakupan dan relevansi isi model dengan praksis penyelenggaraan magang dilapangan.
8. Melakukan ujicoba model konseptual dalam kancah yang sesungguhnya. Ujicoba dilakukan pada tiga kelompok yaitu :

- a. kelompok magang pembuatan perahu di desa Pagirikan,
- b. kelompok magang pembuatan kerupuk di desa Kenanga,
- c. kelompok magang pembuatan ikan asin di desa Brondong.

Ujicoba dilakukan secara simultan dengan menggunakan kuasi eksperimen. Sebelum dilakukan ujicoba dilakukan pre-test terlebih dahulu untuk melihat kondisi awal tingkat keberdayaan ekonomi pemegang dari ketiga kelompok yang diujicoba. Baru kemudian dilakukan perlakuan-perlakuan yang berkenaan dengan keberdayaan ekonomi. Setelah berlangsung selama tujuh bulan ujicoba selanjutnya dilakukan post-test untuk melihat kembali tingkat keberdayaan ekonomi pemegang. Selama proses ujicoba peneliti bersama-sama pemegang (nara sumber teknis) mengadakan perlakuan, pembimbingan, latihan dan motivasi kepada pemegang secara bergantian. Dengan demikian peneliti terlibat langsung dalam kancah lapangan sehingga memungkinkan memperoleh persepsi emic dari pemegang, tokoh masyarakat maupun warga masyarakat sekitar lokasi ujicoba terhadap penyelenggaraan magang yang diteliti.

9. Melakukan penghalusan model. Dalam tahap ini terdiri ada dua kegiatan utama, yaitu: (a) melakukan pengolahan dan analisis data temuan dan (b) revisi dan formulasi model. Pada kegiatan pengolahan dan analisis data temuan, datanya diperoleh dari hasil posttest, catatan lapangan, focus group discussion, dokumentasi dan wawancara, baik data yang sifatnya kualitatif maupun kuantitatif. Data posttest digunakan untuk melengkapi bahan analisis tingkat keberdayaan ekonomi. Dalam kaitan ini diuji sejauhmana

perbedaan tingkat keberdayaan ekonomi antara sebelum dan sesudah perlakuan serta sejauhmana hubungan diantara tiga aspek keberdayaan ekonomi (peningkatan keterampilan teknis fungsional, peningkatan pendapatan dan peningkatan penguasaan sumber-sumber akses usaha). Kegiatan kedua, adalah melakukan revisi dan formulasi model menjadi model empirik. Dalam kaitan ini telah ditemukan model program magang berbasis keunggulan komparatif sumber daya lokal bagi upaya peningkatan keberdayaan ekonomi warga belajar (pemagang), yang diharapkan dapat diimplementasikan pada kelompok-kelompok magang yang lebih luas.

10. Menyusun laporan penelitian menjadi naskah disertasi. Naskah disertasi disusun sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah, saran-saran dosen pembimbing dan penguji pada sidang ujian.

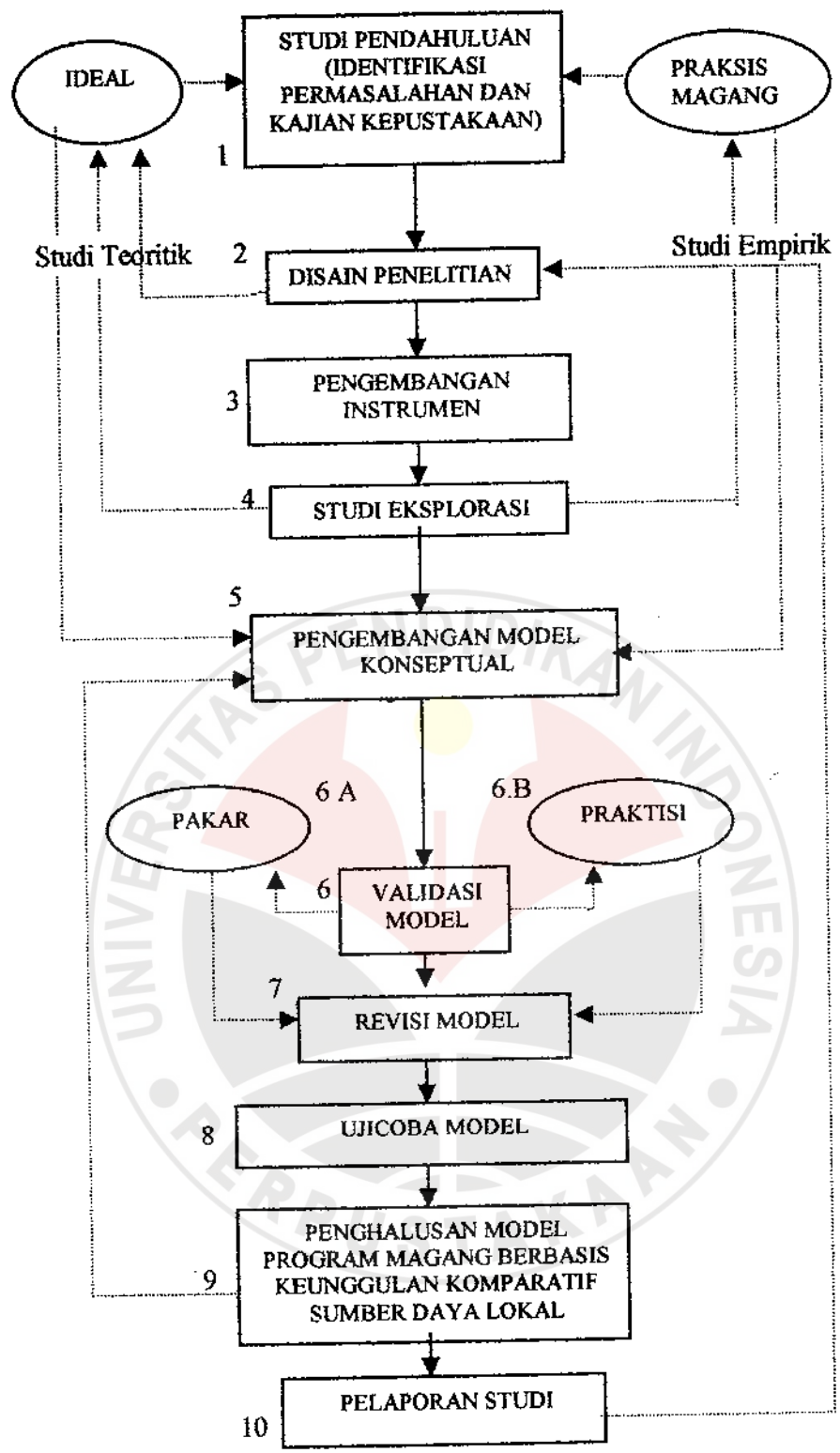
Secara keseluruhan terdapat sepuluh langkah kegiatan penelitian dan pengembangan yang sejalan dengan penyusunan laporan studi dari Bab I s.d. Bab VI. Langkah pertama merupakan pijakan dasar dalam mengelaborasi gagasan dan perenungan terhadap masalah yang akan diteliti. Pada langkah kedua merupakan formulasi gagasan dalam sebuah naskah disain. Langkah ketiga dan keempat merupakan rangkaian kegiatan menemuknenali dan mendalami masalah yang hendak diteliti melalui studi eksplorasi.

Langkah kelima, enam dan tujuh adalah langkah pengembangan model konseptual program magang, yang ditempuh melalui kajian dari praktisi, pembina program dan pakar yang relevan dengan topik yang dikaji. Langkah

ke delapan dan kesembilan merupakan ajang ujicoba (perlakuan) terhadap model konseptual yang telah dikembangkan. Proses ini berlangsung secara intensif dilapangan untuk menguji efektifitas model. Terakhir adalah langkah kesepuluh menuangkan temuan penelitian ke dalam naskah laporan penelitian.

Apabila dibuat secara skematik prosedur penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini.





Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Alur Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Model

C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kabupaten Indramayu, terletak di Pantai Utara Jawa Barat, yang berada pada koordinat $107^{\circ} 52'$ – $108^{\circ} 36'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 14'$ – $6^{\circ} 40'$ Lintang Selatan, luas wilayah sekitar 200,99 km². Kabupaten Indramayu terdiri dari 22 kecamatan dan 2 kapermat, dengan 302 desa dan 8 kelurahan.

Jumlah penduduk Kabupaten Indramayu tahun 1999 sebanyak 1.563.390 jiwa, dari jumlah tersebut 53.899 jiwa diantaranya yang secara langsung bermata-pencaharian di bidang perikanan, seperti sebagai nelayan, pedagang dan pengolah ikan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi atau subyek penelitian tidak hanya terbatas pada nelayan, pedagang dan pengolah ikan, tetapi juga anggota masyarakat yang dalam kegiatan mata pencahariannya menggantungkan usahanya atau bertumpu pada bidang perikanan.

Kehidupan masyarakat di bidang perikanan di wilayah Pantai Utara Indramayu pada umumnya digolongkan miskin, dengan tingkat pendidikan SD bahkan tidak tamat SD, penghasilannya tidak tetap dan tidak mencukupi kebutuhan fisik minum (KFM) keluarganya serta memiliki tingkat kehidupan sosial, budaya dan politik yang rentan terhadap berbagai gangguan, isu-isu atau tekanan dari pihak luar.

Mata pencaharian di bidang perikanan, apakah sebagai nelayan, pedagang dan pengolah ikan maupun mata pencaharian lain yang bertumpu di bidang perikanan, keterampilan teknisnya diperoleh melalui magang, yaitu proses belajar dan bekerja yang melekat pada berbagai jenis mata pencaharian.

92

Berdasarkan hasil studi eksplorasi ada beberapa jenis magang di bidang perikanan yang berkembang di wilayah Pantai Utara Indramayu, yaitu magang: (1) penangkapan ikan/udang/kepiting, (2) pembuatan jaring penangkap ikan/udang/kepiting, (3) pemeliharaan/perbaikan/bengkel mesin, (4) pembuatan perahu/kapal, (5) pembibitan ikan dan udang, (6) pemeliharaan/pembesaran ikan dan udang, (7) pembuatan ikan asin, (8) pembuatan terasi, (9) pembuatan kerupuk dan (10) pembuatan ikan bakar.

Kaitannya dengan studi yang dilakukan, karena pendekatan penelitian ditekankan pada pengumpulan data kualitatif, maka pengambilan subyek penelitiannya dilakukan secara purposive. Walaupun demikian mencermati karakteristik populasi dari berbagai jenis magang yang berkembang di wilayah Pantai Utara Indramayu, khususnya pada tiga desa lokasi penelitian. Penetapan subyek penelitian ini dilakukan melalui analisis jejaring usaha ekonomi produktif di tiga desa dengan criteria: (1) memiliki kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi desa, (2) tumbuh atas prakarsa warga setempat dan (3) memiliki tingkat resistensi tertentu dalam mempertahankan usahanya.

Setelah dilakukan analisis jejaring jenis usaha ekonomi produktif, kemudian mengidentifikasi subyek penelitian atau sampel yang akan diteliti melalui proses ujicoba. Cara yang ditempuh adalah: (1) menetapkan jenis magang yang diteliti, (2) dari jenis magang yang dipilih, ditetapkan beberapa orang calon pemagang, (3) calon pemagang yang dijadikan sampel relatif baru masuk atau baru mengikuti magang, (4) ada kesediaan dari pemagang dan atau pemilik usaha untuk bekerjasama dengan peneliti melakukan ujicoba yang

dirancang dan (5) magang yang dikembangkan memiliki keunggulan-keunggulan komparatif sumberdaya lokal dari jenis-jenis magang lainnya. Berdasarkan pertimbangan tersebut ditetapkan jenis magang, lokasi dan jumlah pemagang sebagai berikut.

1. Magang pembuatan perahu di desa Pagirikan sebanyak 4 orang.
2. Magang pembuatan kerupuk di desa Kenanga sebanyak 18 orang.
3. Magang pembuatan ikan asin di desa Brondong sebanyak 3 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara, diskusi mendalam, angket dengan pilihan terbatas, catatan lapangan, analisis dokumen dan perekaman gambar/foto. Instrumen dikembangkan sesuai dengan tahapan penelitian dan setiap tahapan penelitian memerlukan instrumen yang bisa sama atau berbeda. Instrumen penelitian yang digunakan ada yang diujicobakan dan ada yang tidak diujicobakan. Instrumen yang diujicobakan adalah instrumen yang berbentuk test dengan pilihan terbatas. Walaupun data kuantitatif sifatnya mendukung data kualitatif, test yang disusun diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitas melalui uji statistik agar diperoleh tingkat kepercayaan tertentu. Sedangkan instrumen yang berbentuk lembar pengamatan, wawancara, catatan lapangan, analisis dokumen dan perekaman gambar/foto hanya dilakukan uji validitas teoritik dan empirik tanpa uji statistik. Jenis-jenis instrumen yang telah dikembangkan adalah sebagai berikut.



Tabel 3.1
Instrumen dan Sasaran Penelitian

NO	TAHAPAN PENELITIAN	JENIS INSTRUMEN	SASARAN	ASPEK YANG DIKAJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Studi eksplorasi	a. Pedoman wawancara	17 orang nelayan	a. Permasalahan b. Kebutuhan belajar c. Potensi yang dimiliki d. Peluang
		b. Pedoman wawancara	6 permagang (pembuatan perahu, kerupuk dan ikan asin – masing-masing dua permagang)	a. Permasalahan b. Kebutuhan belajar c. Potensi yang dimiliki d. Peluang
		c. Pedoman wawancara	KUD Mina Sumitrai	a. Perkembangan KUD b. Bidang Usaha c. Permasalahan d. Kebutuhan pengembangan e. Peluang f. Kerjasama kemitraan.
		d. Pedoman wawancara	a. Bappeda b. BPS/Statistik c. Dinas Perikanan dan Kelautan d. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan e. Dinas Perdagangan dan Perindustrian f. Dinas Kesehatan g. Humas/Bagian Pemberdayaan Masyarakat UP VI Balongan h. PT. Perhutani i. LSM Indrapala	a. Tugas, visi dan kontribusi lembaga ybs. dalam pemberdayaan masyarakat/ nelayan b. Masalah c. Kebutuhan d. Potensi e. Peluang f. Kerjasama kemitraan
2	Validasi Model Konseptual	Panduan diskusi (FGD)	20 orang, yang terdiri dari 5 orang pakar di bidang pembelajaran, sistem perikanan dan 15 orang penyelenggara /praktisi magang	a. Relevansi isi dengan kebutuhan pembelajaran magang b. Pemahaman/ kemudahan isi dari pengguna c. Sistematika penyajian d. Penggunaan kata dan istilah e. Bentuk huruf dan tata letak f. Penggunaan gambar bagan dan ilustrasi g. Kemasan model

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	Ujicoba model	a. Pedoman pengamatan	a. 1 orang pemegang dan 3 orang pemegang pembuatan perahu b. 1 orang pemegang dan 3 orang pemegang pembuatan kerupuk c. 1 orang pemegang dan 3 orang pemegang pembuatan ikan asin	Perubahan keterampilan, sikap, pengetahuan dan aspirasi dari para peserta magang
		b. Pedoman wawancara	Selain tersebut pada 3. a. b dan c ditambah tokoh-tokoh masyarakat.	Perubahan keterampilan, sikap, pengetahuan dan aspirasi dari pemegang dan dampak pembelajaran.
		c. Angket dengan pilihan terbatas (pre-posttest)	a. 4 orang pemegang pembuatan perahu b. 23 orang pemegang pembuatan kerupuk c. 3 orang pemegang pembuatan ikan asin	Keberdayaan ekonomi pemegang a. Peningkatan keterampilan teknis fungsional b. Peningkatan pendapatan c. Peningkatan akses usaha ekonomi produktif

Berkenaan dengan instrumen untuk menganalisis tingkat keberdayaan ekonomi pemegang variabel dan indikatornya dikembangkan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian (Keberdayaan Ekonomi)

Variabel (1)	Sub-variabel (2)	Indikator (3)
Peningkatan keterampilan teknis fungsional	Keterampilan yang dimiliki	- Prosedur kerja - Keterampilan mengerjakan - Kecepatan dan kecermatan
	Kemandirian dalam melakukan pekerjaan	- Pelaksanaan tugas-tugas - Keuletan, kedisiplinan
	Peralatan yang digunakan	- Pemahaman terhadap fungsi peralatan - Pemahaman penggunaan peralatan
	Bahan-bahan yang digunakan	- Pemahaman jenis bahan - Pemahaman kualitas bahan
	Perawatan peralatan yang digunakan	- Pemahaman prosedur perawatan - Keterampilan merawat
	Perhitungan untung rugi	- Biaya pembelian bahan - Biaya ongkos produksi - Hasil penjualan - Perhitungan untung rugi

(1)	(2)	(3)
	Motivasi belajar dan bekerja	- Ketekunan dalam belajar dan bekerja - Keberanian untuk bertanya
Peningkatan pendapatan	Pemenuhan bagi kebutuhan pribadi	- Kebutuhan makan sehari-hari - Kebutuhan sehari-hari lainnya
	Pemenuhan bagi kehidupan keluarga	- Kebutuhan makan anggota keluarga - Kebutuhan sehari-hari anggota keluarga
	Penyisihan pendapatan	- Keajegan menyisihkan pendapatan - Besarnya penyisihan pendapatan
	Kemampuan menentukan kebutuhan prioritas	- Jenis kebutuhan yang diprioritaskan - Pengelolaan kebutuhan prioritas
	Motivasi peningkatan pendapatan	- Kegiatan pekerjaan sampingan - Kegiatan pekerjaan lembur
Peningkatan Sumber-sumber akses	Akses peralatan kerja	- Asal peralatan dipesan/dibeli - Cara memesan/membeli
	Akses bahan	- Asal bahan-bahan dipesan/dibeli - Cara memesan dan membeli
	Akses permodalan	- Lembaga permodalan - Fasilitas yang diberikan lembaga permodalan - Prosedur peminjaman
	Akses mitra kerja	- Lembaga mitra kerja - Jenis kerjasama yang dimitrakan - Prosedur menjalin kerjasama
	Akses pemasaran	- Tempat-tempat pemasaran - Kiat-kiat pemasaran
	Akses perijinan	- Lembaga yang mengeluarkan ijin usaha - Prosedur perijinan usaha

Dalam penelitian kualitatif uji coba instrumen tidak harus dilakukan, tetapi karena dalam penelitian ini dikombinasikan dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka sebagai bahan analisis data, maka dianggap relevan untuk dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan derajat validitas alat ukur yang digunakan. Uji coba instrumen yang berbentuk lembar pengamatan dan panduan wawancara dilakukan melalui tanggapan pakar, khususnya pembimbing penulisan disertasi dan Pamong Belajar BPKB Jawa Barat. Hasil yang diperoleh adalah beberapa catatan perbaikan. Catatan perbaikan yang disampaikan lebih menyoroti pada penyempurnaan kata dan kalimat. Sedangkan hasil uji coba berupa test sebagai

bahan pre dan posttest yang dilakukan dengan uji statistik dapat dipaparkan sebagai berikut.

a. Aspek keterampilan teknis fungsional:

- 1) jumlah keseluruhan pertanyaan 15 item.
- 2) hasil perhitungan uji validitas diperoleh 10 item memiliki derajat validitas tinggi, lima item valid dan satu item tidak valid/di drop.
- 3) hasil uji reliabilitas dilihat nilai alpha Cronbach sebesar 0.9100 (tinggi).

b. Aspek pendapatan:

- 1) jumlah keseluruhan pertanyaan 7 item.
- 2) hasil perhitungan uji validitas diperoleh empat item memiliki derajat validitas tinggi dua item valid dan satu item tidak valid/di drop.
- 3) hasil uji reliabilitas dilihat nilai alpha Cronbach sebesar 0.7506 (tinggi).

c. Aspek sumber-sumber akses:

- 1) jumlah keseluruhan pertanyaan 8 item
- 2) hasil perhitungan uji validitas diperoleh tujuh item memiliki derajat validitas tinggi, satu item valid dan tidak ada item yang di drop.
- 3) hasil uji reliabilitas dilihat nilai alpha Cronbach sebesar 0.7585 (tinggi).

E. Teknik Analisis Data

Pada tahap awal atau studi eksplorasi, data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis kualitatif dan persentase melalui pengembangan tabel dan gambar. Keseluruhan proses analisis tersebut mengacu pendapat Milles dan Huberman (1994), yaitu dengan cara (1) *data collection*, yaitu kategorisasi dan kodifikasi data untuk mempermudah interpretasi dan verifikasi, (2) *data*

reduction, yaitu dengan mencermati simpul-simpul data dan informasi yang menjadi fokus kajian, (3) *data display* dan *klasifikasi* data dalam bentuk tabel atau gambar sehingga memperlihatkan kaitan, hubungan atau paduan dari hal-hal yang dikaji dan (4) *conclusion: drawing and verifying* terhadap data dan informasi yang diperoleh.

Pada saat dilakukan pengumpulan data kualitatif digunakan dengan teknik saturasi (kecukupan data) dan triangulasi. Tujuannya adalah untuk menguji apakah model yang diajukan layak diimplementasikan di lapangan dan menjaga keobjektifan temuan. Selain itu juga untuk merefleksikan dan melakukan interpretasi atas dasar acuan teori serta memberikan penguatan terhadap proses pemagangan. Untuk menjaga validitas, reliabilitas dan objektivitas temuan dilakukan melalui pengujian *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).

Credibility (kepercayaan) dilakukan agar hasil-hasil temuan dapat dicapai kebenarannya oleh peneliti untuk data dan informasi ganda atau yang memiliki penafsiran berbeda. Penarikan keabsahan data dan informasi melalui upaya: (1) *activities increasing the probability that credible finding will be produced*, (2) *persistent observastion*, (3) *triangulation*, (4) *peer debriefing*, (5) *referential adequacy*, (6) *negative case analysis* dan (7) *member checks*.

Transferability (valitas eksternal) dilakukan untuk mengkaji sejauhmana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi berbeda. *Transferability* ditempuh peneliti dengan mencari dan mengumpulkan

kejadian-kejadian empiris, yaitu model-model faktual dalam penyelenggaraan magang, baik yang dilakukan oleh Penilik PLS, Pamong Belajar pada Sanggar Kegiatan Belajar maupun lembaga swadaya masyarakat.

Dependability (reliabilitas atau ketergantungan) yaitu upaya untuk melihat sejauhmana hasil penelitian atau model magang yang dikembangkan memiliki tingkat keandalannya. Semakin sama hasil pengulangan dari model yang diujicobakan pada kondisi dan setting tertentu, maka model tersebut dinyatakan memiliki dependability.

Confirmability (derajat keyakinan) ditempuh untuk melihat kebenaran data yang diperoleh melalui *audit trail*. *Audit trail* dilakukan dengan: (1) pemeriksaan terhadap semua catatan lapangan, laporan dan dokumen, (2) hasil analisis data, baik berupa hasil pengolahan data, rangkuman, tabel, gambar dan konsep-konsep dan (3) catatan mengenai proses penelitian.

Pengujian efektifitas model dilakukan dengan *quasi-experimental* melalui ujicoba dalam kancah lapangan. Persyaratan digunakannya *quasi-experimental* antara lain: (1) tanpa digunakannya kelompok kontrol, walaupun menggunakan disain eksperimen, (2) mengkaji hubungan antar variabel, (3) beberapa variabel dikontrol dapat dimatching, dan (4) membandingkan hasil dua kelompok (Sugiyono, 1999:63-64; Sukmadinata, 2000:3). Digunakannya kuasi eksperimen berarti variabel dependen yang diujicobakan bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen, oleh karena itu diduga masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Pengujian efektifitas model dila
dikembangkan sehingga dapat men
Rumusan disain yang digunakan
dengan menggunakan disain penel
(Sukmadinata, 2000:4; Sugiyonc
membandingkan hasil pre-test
diujicoba. Dalam melakukan ujicoba ..
kelompok yang diujicobakan (magang pembuatan perahu, ...
dan ikan asin) sifatnya sejajar. Sedangkan dalam melakukan analisis temuan
digunakan analisis data kualitatif yang dikombinasikan dengan analisis data
kuantitatif. Disain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Static Group Pretest – Posttest Design

Pengukuran (pretest)	Perlakuan	Pengukuran (posttest)
1. Magang Pembuatan Perahu	X 1	1. Magang Pembuatan Perahu
2. Magang Pembuatan Kerupuk	X 2	2. Magang Pembuatan Kerupuk
3. Magang pembuatan Ikan Asin	X3	3. Magang pembuatan Ikan Asin

Sumber : Nana Syaodih Sukmadinata (2000)

Analisis data yang digunakan adalah data kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif, maka pengukuran hasil pretest dan posttest juga dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam, diskusi dan refleksi pengalaman belajar. Sedangkan untuk data yang sifatnya kuantitatif menggunakan angket dengan pilihan terbatas (empat pilihan). Sebelum alat test digunakan, terlebih dahulu diuji

validitas dan reliabilitasnya. Dari 30 item yang dirancang terdapat dua item yang didrop, dengan demikian hanya 28 item yang diikutsertakan dalam analisis. Data yang dihimpun merupakan data ordinal dan bebas distribusi, maka analisis statistiknya adalah *non parametric* (Sudjana,1984:430; Fraenkel and Wallen,1993:128-129; Sugiyono,1999:224; Natawidjaja,1988:62) dan data yang diolah tidak harus normal.

Pengukuran antara pre dan post test yang dilakukan dengan uji beda dan korelasi. Ujibeda dilakukan untuk menguji signifikansi dari dua data yang berpasangan dan teknik yang digunakan adalah dengan teknik Wilcoxon Match Pairs Test atau uji Wilcoxon (Sugiyono,1999:240; Sudjana,1984:434; Siegel,1997:93-94; Santoso,1999:323; Borg and Gall, 1989:565). Uji beda dilakukan untuk melihat sejauhmana perbedaan diantara tiga kelompok ujicoba (pembuatan perahu, kerupuk ikan/udang dan ikan asin), maupun dilihat diantara ketiga aspek keberdayaan ekonomi Untuk melengkapi perhitungan ujibeda, dilakukan pula pengujian koefisien korelasi rank *Spearman* atau ρ (Siegel,1997:250; Santoso,1999:226).